

# ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK BAWANG DI DESA CIPAKU KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

## *THE VALUE ADDED ANALYSIS OF KERIPIK BAWANG AGROINDUSTRY IN CIPAKU VILLAGE CIPAKU DISTRICT CIAMIS REGENCY*

MUHAMMAD FAISAL NOOR RAHMAN<sup>1\*</sup>, DINI ROCHDIANI<sup>2</sup>,  
SAEPUL AZIZ<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail: [faisalnoor739@gmail.com](mailto:faisalnoor739@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk akan memberikan nilai tambah. Nilai tambah pada agroindustri keripik bawang didapat dari pengolahan bahan baku utama yaitu tepung terigu menjadi keripik bawang. Penelitian ini dilaksanakan di agroindustri keripik bawang “Dua Putri” yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang didapat oleh agroindustri keripik bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dan (2) Besarnya nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap agroindustri keripik bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai tambah yang didapat pengolahan keripik bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yaitu: (1) Besarnya biaya produksi yaitu Rp. 752.669,14 dan penerimaan Rp. 805.000,00, sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik bawang yaitu Rp 52.330,86; (2) Nilai tambah pada agroindustri “Dua Putri” adalah Rp 7.854,00 dengan rasio nilai tambah 25%.

**Kata Kunci:** Nilai Tambah, Agroindustri, dan Keripik Bawang.

### ABSTRACT

*Processing raw materials into a product will provide added value. In the keripik bawang agroindustry, added value is obtained from processing the main raw material, namely wheat flour into keripik bawang. This research was conducted in the keripik bawang agroindustry "Dua Putri" which aims to determine: (1) The amount of costs, revenues and incomes obtained by the keripik bawang agroindustry in Cipaku Village, Cipaku District, Ciamis Regency (2) The amount of added value obtained by the keripik bawang agroindustry in Cipaku Village, Cipaku District, Ciamis Regency. Cipaku Village, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency. This research uses descriptive research with a case study approach, the sampling is done by purposive sampling technique on the keripik bawang agroindustry in Cipaku Village, Cipaku District, Ciamis Regency. The results showed that the added value obtained by processing keripik bawang in Cipaku Village, Cipaku District, Ciamis Regency, namely: (1) The cost of Rp. 752,669.14 revenues of Rp. 805.000.00 and income of Rp. 52,330.86 (2) The added value of the Dua Putri agroindustry is Rp. 7.854.00 with a value added ratio of 25%.*

**Keywords:** Added Value, Agroindustry, and Keripik Bawang.

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi negara paling utama negara yang

bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian serta industri yang berbasis pertanian ataupun biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis,

agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama - sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan sektor industri berperan dalam mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang Soekartawi (2003) *dalam* (Rizki, Syahyana, & Muhammad, 2020).

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Sri Eka Astutiningsih, Citra Mulya Sari, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2021, dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi tepung terigu per kapita dari tahun 2018 sampai 2021 memperlihatkan trend kenaikan dari 0,022 sampai 0,069. Konsumsi tepung di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan 14,76% yang disebabkan meningkatnya konsumsi mie instan, roti, kue, cemilan (makanan ringan) yang

berbahan baku tepung terigu. (Daforte & Sobari, 2018)

Tepung terigu merupakan hasil dari penggilingan biji gandum yang diolah menjadi halus. Gandum merupakan salah satu tanaman biji-bijian yang dapat tumbuh di beberapa wilayah/negara seperti Amerika, Kanada, Eropa, dan Australia Syarbini (2013) *dalam* Dianka Wahyuningtias, dkk., (2014).

Salah satu agroindustri skala rumah tangga yang mengusahakan keripik bawang dengan bahan baku tepung terigu yaitu agroindustri keripik bawang Dua Putri yang berada di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui bahwa agroindustri Dua Putri mengalami kendala diantaranya biaya produksi yang tinggi, terbatasnya modal dan teknologi yang digunakan masih tradisional.

Pengembangan agroindustri keripik bawang dihadapkan pada beberapa kendala seperti tingginya biaya produksi, modal yang masih terbatas, dan teknologi yang digunakan masih tradisional. Akibat harga bahan bakar minyak (BBM) yang naik sehingga mengakibatkan biaya bahan baku khususnya tepung terigu juga mengalami kenaikan harga, sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi, sedangkan modal usaha terbatas (Latif, 2015)

Selain itu mayoritas agroindustri berskala kecil jarang memperhitungkan secara rinci biaya yang harus dikeluarkan pada saat produksi dalam usahanya, sehingga besarnya pendapatan sebenarnya yang agroindustri ini peroleh tidak bisa diketahui secara pasti serta pencatatan keuangan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi masih belum dipisahkan sehingga membuat hasil pencatatan usaha tidak menentu (Andarsari, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan dan nilai tambah pada Agroindustri keripik bawang di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan serta analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan

wawancara secara langsung kepada responden dengan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan studi pustaka yang relevan.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Winarno (2013), teknik *purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, *random* (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah agroindustri keripik bawang yang ada di Desa Cipaku Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

### **Rancangan Analisis Data**

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah maka dilakukan analisis sebagai berikut :

#### **1. Analisis Biaya**

Menurut Daniel (2002) dalam (Riwandi & Mutaqin, 2021), menghitung biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dengan biaya *variable* total

(*Total Variable Cost*) dengan rumusan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* ( Biaya Variabel)

## 2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan total penerimaan (*total revenue*/TR) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Riwandi & Mutaqin, 2021) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quality* (Jumlah Produk)

P = *Price* (Harga Produk)

## 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dikurangi biaya total (TC) (Pratama, 2015) *dalam* (Riwandi & Mutaqin, 2021) sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

## 4. Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dipandang sebagai usaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip distribusi dan berfungsi sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan suatu kegiatan produksi.

Setelah melakukan perhitungan nilai tambah, maka dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis *dalam* Nabiah (2015) sebagai berikut :

1. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki presentase <15%
2. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki presentase 15-40%
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki presentase >40%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

Pengolahan keripik bawang ini memerlukan biaya, biaya yang digunakan dalam pengolahan keripik bawang di Desa Cipaku dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau penjualan yang dihasilkan meliputi pajak bumi dan bangunan dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh satu kali proses produksi meliputi biaya penyediaan sarana produksi, dan tenaga

kerja. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik bawang di Desa Cipaku dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Biaya Agroindustri Keripik Bawang di Desa Cipaku Dalam Satu Kali Proses Produksi**

<b>Jenis Biaya</b>		<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>I</b>	<b>Biaya Tetap</b>	
	PBB	26,04
	Penyusutan Alat	717,59
	Bunga Modal Tetap	0,15
	<b>Biaya Tetap Total</b>	<b>743,78</b>
<b>II</b>	<b>Biaya Variabel</b>	
	Tepung Terigu	250.000,00
	Minyak Goreng	120.000,00
	Plastik	111.000,00
	Kayu Bakar	35.000,00
	Sasa	1.500,00
	Garam	275,00
	Aida	65.000,00
	Atom	8.000,00
	Bawang Daun	21.000,00
	Tenaga Kerja	140.000,00
	Bunga Modal Variabel	150,36
	<b>Biaya Variabel Total</b>	<b>751.925,36</b>
	<b>Biaya Total</b>	<b>752.669,14</b>

Dalam tabel 1 menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri “Dua Putri” Rp. 713.654,74 . Biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya tetap total Rp.737,18 dan biaya variabel total Rp. 713.654,74 . Biaya tetap meliputi biaya yang dikeluarkan untuk PBB yang dibayar adalah pajak bumi bangunan pertahun yang dibagi dengan total produksi pertahun. Biaya yang dipengaruhi oleh kegiatan produksi adalah biaya variabel. Pada agroindustri “Dua Putri” biaya variabel meliputi bahan baku utama pembuatan

keripik bawang yaitu tepung terigu. Bahan lain yang dicampurkan adalah penyedap rasa, atom, aida, bawang daun dan garam. Selain itu yang termasuk biaya variabel adalah kayu bakar, minyak goreng, tenaga kerja dan biaya modal variabel.

#### **Analisis Penerimaan**

Produk yang dihasilkan adalah keripik bawang, penerimaan yang didapat dari penjualan keripik bawang tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi

agroindustri “Dua Putri” Penerimaan tersebut dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2. Penerimaan Agroindustri Keripik Bawang di Desa Cipaku Dalam Satu Kali Proses Produksi**

Nama Usaha	Dua Putri
Jumlah Produksi (Kg)	23
Harga Produk (Rp/Kg)	35.000,00
Penerimaan (Rp)	805.000,00

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh agroindustri “Dua Putri” dalam satu kali produksi adalah 23 Kilogram. jumlah ini dikalikan dengan harga jual produk keripik bawang kepada konsumen yaitu Rp .35.000,00 sehingga menghasilkan penerimaan Rp. 805.000,00.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan yang didapat oleh agroindustri “Dua Putri” didapatkan dari penerimaan dikurangi dengan biaya total. Biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri “Dua Putri” adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan agroindustri “Dua Putri” dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Pendapatan Agroindustri Keripik Bawang di Desa Cipaku Dalam Satu Kali Proses Produksi**

Nama Usaha	Dua Putri
Penerimaan (Rp)	805.000,00
Biaya Total (Rp)	713.654,74
Pendapatan (Rp)	91.345,26

Tabel 3 menunjukkan penerimaan yang didapatkan oleh agroindustri “Dua Putri” adalah Rp 805.000,00. Penerimaan tersebut kemudian dikurangi oleh biaya total agroindustri “Dua Putri” Rp 713.654,74 . Hasil pengurangan tersebut adalah pendapatan yang didapatkan oleh agroindustri “Dua Putri” yaitu Rp. 91.345,26 dalam satu kali produksi..

### Analisis Nilai Tambah

Keuntungan yang diperoleh dari pengolahan keripik bawang agroindustri “Dua Putri” Rp. 2.469 dengan persentase tingkat keuntungan 31%. Keuntungan merupakan selisih antara nilai tambah dan pendapatan tenaga kerja sehingga dapat diartikan sebagai nilai tambah bersih yang diterima setiap agroindustri dalam satu kali proses produksi per kilogram bahan baku yang diolah karena sudah tidak mengandung pendapatan tenaga kerja.

Berdasarkan balas jasa untuk pemilik faktor produksi, marjin menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor – faktor

produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Besar margin yang diperoleh untuk proses pengolahan keripik bawang Rp. 20.962 margin yang didapat berasal dari perhitungan nilai penjualan dikurangi dengan banyaknya bahan baku yang digunakan, dengan jumlah persenantase untuk pendapatan tenaga kerja langsung 26%, sumbangan biaya input lain 62% dan keuntungan 13%.

Nilai tambah yang didapat oleh agroindustri “Dua Putri” dalam satu kali produksi adalah Rp 8.049 dengan rasio nilai tambah 26% perhitungan ini didapat dari selisih nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Menurut Hubeis *dalam* Nabiah (2015), bahwa rasio nilai tambah agroindustri “Dua Putri” termasuk ke dalam kategori sedang karena berada diantara 15-40%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengolah keripik bawang pada Agroindustri “Dua Putri” adalah Rp. 713.654,74 , penerimaan Rp. 805.000,00 dan pendapatan Rp. 91.345,26 .

2. Besarnya jumlah nilai tambah pada Agroindustri “Dua Putri” adalah Rp. 8.049,00 dengan rasio nilai tambah 26%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah di Agroindustri “Dua Putri” berada dalam kategori sedang karena berada diantara rentang 15-40%.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diberikan berdasarkan nilai tambah yang diperoleh oleh Agroindustri “Dua Putri”, keripik bawang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih besar lagi dengan meningkatkan produksinya dengan tetap memperhatikan kualitas produk, memperbanyak varian rasa dan memperluas pangsa pasar menggunakan media sosial sehingga dapat meningkatkan penjualan keripik bawang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarsari, P. N. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA* Volume 12, 59-64.
- Arianti, Y. S., & Waluyanti, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi

- Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 256-266.
- Daforte, H. H., & Sobari, E. (2018). Daya Terima Responden Terhadap Tepung Limbah Susu Beras Sebagai Substitusi Tepung Terigu dalam Pembuatan Brownies Panggang dan Kukus. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 180-186.
- Latif, A. (2015). Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional. *Jurnal Al-Buhuts Volume 11*, 91-116.
- Nabilah, S., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *SEPA*, 12(1) : 11-18.
- Riwandi, R. I., & Mutaqin, B. K. (2021). Analisis Potensi Agribisnis Penangkapan Cacing Sutra di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal Sumber Daya Hewan*, 41-44.
- Rizki, G. S., S. R., & M. R. (2020). Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Bawang Goreng Ali Masni di Kota Padang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis*, 130-142.